



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1 CEMPAGA BANGLI

Ni Kadek Puspitayanti¹⁾, I Made Wiguna Yasa²⁾✉, I Gede Tilem Pastika³⁾

¹⁾ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia
E-mail: puspitayanti201102@gmail.com

✉²⁾ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia
E-mail: wigunayasa16@gmail.com

³⁾ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia
E-mail: tilempastikaigede@gmail.com

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 06 01, 2025

Revised 12 19, 2025

Accepted 01 29, 2026

Keywords: Learning model;
cooperative learning; jigsaw; IPAS

© **Copyright:** 2026. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The use of the learning model is based on a teaching that involves the conscious action of controlling the learning process of students. The learning process of students is a fundamental action in all forms of education where learning not only involves results but also the process of acquiring knowledge and the quality of learning outcomes is determined by the quality of the process with the interaction in the learning process. This study discusses the following problems: (1) The form of implementation of the jigsaw-type cooperative learning model in social studies learning in grade V students at SD Negeri 1 Cempaga Bangli, (2) Obstacles and efforts made in its implementation, (3) Implications of the implementation of the jigsaw-type cooperative learning model in learning. This qualitative descriptive research aims to find out the form of implementation, obstacles, efforts and implications of the implementation of the jigsaw-type cooperative learning model in science learning in grade V students at SD Negeri 1 Cempaga Bangli. This research was analyzed using constructivism theory, behaviorism theory, and motivation theory. The data collection method uses observation, interview, documentation studies, and literature studies. Based on the results of the study, it shows that (1) The form of implementation of the jigsaw-type cooperative learning model in social studies learning refers to several stages that are carried out, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. (2) The obstacles faced include difficulties in guiding students with different abilities, difficulties in monitoring group members evenly, limited time, lack of courage of students in communicating and limited classrooms for group discussion activities. Efforts to overcome these obstacles include arranging the division of assignments in groups, providing written discussion guides, managing time and utilizing infrastructure, and organizing classrooms. (3) The implementation of the jigsaw-type cooperative learning model has positive implications for students' learning attitudes and learning outcomes.

How to cite: Puspitayanti, N., Yasa, I., & Pastika, I. (2026). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1 CEMPAGA BANGLI. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 11(1), 83-91. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v11i1.7180>

INTRODUCTION

Pendidikan adalah prosedur yang dirancang melalui suatu perencanaan guna menumbuhkan keterampilan manusia melalui beragam pendekatan. Proses ini berlangsung di berbagai tingkat pendidikan, dimulai dari jenjang dasar, berlanjut ke tingkat menengah, hingga mencapai perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk membentuk serta membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sekaligus mengembangkan perilaku yang mencerminkan perilaku positif dalam pembelajaran. Dalam mencapai tujuan ini, guru memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan beragam metode serta model pembelajaran yang inovatif, melalui pendekatan yang bervariasi, pengalaman belajar dapat menjadi lebih efektif, interaktif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nur & Info, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Bab 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Almajid, 2019). Pendidikan adalah elemen penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang interaktif, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal, diperlukan rancangan yang interaktif dan menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu, pembelajaran yang baik harus memberikan kesempatan untuk memungkinkan peserta didik mengasah kreativitas, serta membangun kemandirian berdasarkan tahap perkembangan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, serta siap untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi (Almajid, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan dalam perilaku individu. Perubahan dapat membawa dampak baik ataupun buruk berdasarkan bagaimana seseorang menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Tujuan utama dari proses belajar adalah memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap yang lebih baik, dengan demikian belajar tidak hanya sekedar menambah wawasan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas diri seseorang (Almajid, 2019). Seorang guru diharapkan melaksanakan tugas mengajar secara profesional, dalam hal ini selain perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi guru berperan sebagai fasilitator serta memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, di samping itu dalam kegiatan pembelajaran seorang guru perlu mempertimbangkan dengan cermat model pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan ciri khas peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat menumbuhkan semangat serta efektivitas pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana model pembelajaran bertujuan untuk mengendalikan proses pembelajaran yang merupakan tindakan mendasar dalam segala bentuk pembelajaran, di mana belajar tidak hanya melibatkan hasil tetapi juga proses memperoleh suatu pengetahuan, dan kualitas hasil pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses dengan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran (Yoru et al., 2024). Seorang guru diharapkan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang cocok dengan ciri khas peserta didik, di mana dengan adanya model pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta bermakna bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan

dan upaya dari berbagai pihak, terutama guru dan peserta didik, guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna (Utami et al., 2023).

Sejumlah studi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain dikemukakan oleh milik Putra (2021) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan pencapaian akademik peserta didik secara signifikan. Sementara itu, hasil penelitian Latifa (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap peduli sosial pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Cempaga Bangli, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, ditemukan bahwa seluruh peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Di samping itu, pencapaian akademik peserta didik juga tergolong sangat baik. Lingkungan belajar yang menyenangkan di sekolah ini tidak terlepas dari peran guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis. Melalui penerapan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk berkontribusi selama kegiatan belajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta didik selama proses belajar. Inti dari pendekatan ini terletak pada kolaborasi peserta didik dalam memahami materi serta berbagi pengetahuan yang telah mereka pelajari kepada teman sekelompoknya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan menjadi dua, yakni tim asal dan tim ahli. Pada tahap pertama, peserta didik akan dikelompokkan dalam tim asal yang beranggotakan antara 4 hingga 7 orang. Setiap satu tim asal kemudian bergabung ke tim ahli untuk mendalami topik materi, setelah itu tim ahli kembali ke tim semula agar memaparkan serta mendiskusikan pembelajaran yang peserta didik pahami bersama dengan rekan kelompoknya. Dengan cara ini, setiap peserta didik dalam kelompok asal memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai bagian materi. Metode ini memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam mengasah keterampilan sosial seperti, berkomunikasi, berkerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, model kooperatif jigsaw memberikan peluang peserta didik agar berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif dalam materi yang dipelajari (Fadilah, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memotivasi peserta didik agar terlibat secara aktif mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SD Negeri 1 Cempaga Bangli dapat memberikan suatu perbedaan terhadap semangat belajar serta menyebabkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, serta peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Fokus utama dari studi ini adalah menggali secara mendalam proses penerapan model tersebut, termasuk tahapan pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, strategi pemecahan terhadap hambatan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi model

pembelajaran Jigsaw yang berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran..

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait subjek penelitian serta perilakunya dalam konteks tertentu, pendekatan ini berupaya mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena atau kondisi yang terjadi (Soraya, 2016). Jenis penelitian merupakan metode ilmiah atau strategi analisis yang mengarahkan peneliti untuk menentukan metode penelitian, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengajukan kerangka teori atas hubungan yang terdapat dalam data. Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mencakup pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan serta menguraikan suatu peristiwa, situasi atau fenomena yang dikaji. Metode ini menggunakan narasi atau ungkapan verbal dalam menjelaskan berbagai fenomena, gejala, maupun kondisi sosial yang diamati (Charismana et al., 2022).

Pendekatan deskriptif kualitatif lebih mengutamakan aspek kualitas dibandingkan kuantitas, dengan pengumpulan data yang tidak hanya bergantung pada kuesioner, tetapi juga melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada proses daripada hasil akhir, karena keterkaitan antar bagian yang dikaji akan lebih terlihat jelas ketika diamati selama berlangsungnya proses tersebut. Berdasarkan dari pendekatan yang digunakan penelitian ini akan mengkaji permasalahan yang terjadi dengan cara mendeskripsikan secara rinci alur atau skema implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Cempaga Bangli, termasuk bagaimana bentuk implementasi, kendala, upaya, dan implikasi yang ditimbulkan selama proses implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPAS.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik observasi merujuk pada metode untuk mengenali perilaku nonverbal melalui pengamatan langsung terhadap individu yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas V dan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Cempaga Bangli di mana wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi model kooperatif tipe jigsaw. Studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang telah terdokumentasi dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian atau analisis lebih lanjut, dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat menelusuri berbagai informasi yang telah tersedia dan relevan dengan topik yang sedang diteliti, dan studi kepustakaan di mana metode ini memungkinkan pengumpulan data dan informasi melalui kajian literatur atau sumber tertulis yang relevan, seperti buku, penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi lainnya

Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan langkah awal yang menuntut pemikiran kritis dan pemahaman yang komprehensif. Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain: a) memilih dokumen yang relevan dan membuat ringkasan isinya, b) menyusun data dan informasi berdasarkan pola tertentu, serta c) merumuskan proposisi yang sesuai. Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diwujudkan dalam bentuk narasi singkat, bagan visual, maupun

hubungan antar kategori data. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data umumnya disampaikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, informasi ditampilkan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menggambarkan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Cempaga Bangli. Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui proses verifikasi data guna memperoleh hasil yang sahih dan dapat dipercaya, dengan berlandaskan pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Cempaga Bangli dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap disusun guna membangun suasana belajar yang kooperatif, menyenangkan, serta mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Adapun tahap dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Cempaga Bangli yaitu pada tahap perencanaan yang merupakan suatu proses penyusunan suatu strategi atau langkah-langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan di waktu mendatang yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat optimal dengan tetap memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya (Nizamuddin et al., 2024). Pada tahap ini guru merancang sebuah alur untuk keberlangsungan suatu proses pembelajaran seperti menyusun modul ajar yang bertujuan sebagai panduan utama untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran telah selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain modul ajar pada tahap perencanaan juga mencakup pemilihan materi ajar dari sumber terpercaya seperti buku IPAS Kemendikbud dan internet, serta penyusunan soal evaluasi yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru memanfaatkan media pembelajaran seperti presentasi *powerpoint* untuk menarik minat peserta didik, serta merancang soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda agar proses asesmen berjalan lebih efektif dan efisien. Pada tahap ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi kunci dalam menjamin keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diawali dari kegiatan pembuka hingga tahap evaluasi. Pada bagian awal pembelajaran, guru mengawali dengan memberikan salam, menyapa peserta didik, serta mengajak mereka menyanyikan lagu kebangsaan sebagai upaya membangkitkan aspek afektif siswa. Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan kelompok asal, yang kemudian diikuti dengan pengelompokan baru dalam bentuk kelompok ahli berdasarkan pembagian submateri. Masing-masing siswa bertanggung jawab mempelajari submateri yang diberikan dan menyampaikannya kembali kepada kelompok asal mereka. Proses ini menciptakan alur diskusi dua arah yang dinamis, di mana siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil kajian mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat yang memberikan pendampingan secara intensif demi memastikan setiap siswa terlibat secara optimal. Tahapan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu membangun suasana belajar yang kolaboratif dan mendorong partisipasi aktif. Pada tahap evaluasi, guru memberikan soal-soal formatif secara individu guna mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal-soal tersebut dirancang sesuai dengan isi diskusi kelompok, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan proses belajar. Setelahnya, guru memberikan umpan balik baik secara individu maupun kelompok sebagai sarana penguatan konsep. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas siswa mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan penguasaan materi secara signifikan.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi model pembelajaran tipe jigsaw tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kendala dialami baik oleh guru maupun peserta didik. Dari sisi guru, kesulitan dalam membimbing peserta didik dengan kemampuan yang beragam di mana beberapa peserta didik memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan penjelasan berulang. Guru harus menyesuaikan strategi agar semua siswa dapat memahami dan menyampaikan materi di kelompok asal. Upaya yang dilakukan guru antara lain menyesuaikan pembagian tugas dalam kelompok serta membentuk suatu aturan kelompok hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kelompok secara heterogen dan mempertimbangkan latar belakang kemampuan dan karakter masing-masing anak. Kesulitan dalam memantau anggota kelompok di mana kendala ini di atasi dengan menyediakan panduan diskusi tertulis bagi setiap kelompok, keterbatasan ruang kelas untuk aktivitas diskusi kelompok di mana ruang kelas yang sempit juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kendala ini guru berupaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan penataan ulang tata letak tempat duduk di kelas. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala lain, mengingat proses diskusi kelompok memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah konvensional. Guru menyiasatinya dengan penjadwalan yang fleksibel dan memperpendek bagian materi yang disampaikan agar dapat selesai dalam satu pertemuan. Dari sisi peserta didik, kendala terbesar adalah kurangnya keberanian dalam berkomunikasi. Banyak peserta didik yang merasa malu untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pelatihan melalui diskusi kecil, presentasi sederhana, dan latihan reflektif. Dengan pendekatan ini, peserta didik mulai terbiasa berbicara di depan kelompok dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi. Penataan ruang kelas yang sempit juga menjadi kendala teknis yang cukup berarti. Guru mengatasinya dengan mengubah posisi duduk menjadi beberapa blok kecil agar diskusi tetap berjalan tanpa gangguan. fleksibilitas guru dalam mengelola ruang menjadi kunci kelancaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Proses pembelajaran di dalam kelas memiliki peran penting dalam membentuk respons dan perilaku belajar peserta didik. Sikap belajar yang konstruktif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Secara umum, sikap belajar menggambarkan kecenderungan perilaku seseorang selama proses belajar berlangsung, terutama yang berkaitan dengan kegiatan akademis. Sikap ini tercermin melalui bagaimana peserta didik merespons kegiatan pembelajaran, seperti rasa senang atau tidak senang, ketertarikan terhadap materi, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik tampak aktif berdiskusi dan saling bertanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada anggota kelompok lainnya, sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam membahas sub materi yang mereka kuasai. Temuan

ini diperkuat oleh penelitian Isnaeni (2023), yang menyimpulkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, baik dalam hal pemahaman materi, kerja sama dalam kelompok, maupun kemampuan menyampaikan informasi kepada teman sekelompok secara efektif. Mastura (2023) juga menyatakan bahwa model ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar dan pencapaian hasil evaluasi yang memuaskan. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, terdapat sejumlah sikap yang secara langsung mengalami perkembangan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Disiplin: Siswa menjadi lebih mampu mengelola waktu serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Kerja Sama: Pendekatan jigsaw mendorong terciptanya kerja sama tim yang efektif melalui komunikasi yang aktif, kemampuan mendengarkan, serta saling memberikan bantuan antar anggota kelompok. Tanggung Jawab: Rasa tanggung jawab siswa meningkat karena mereka menyadari bahwa keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing individu terhadap penguasaan materi. Antusiasme: Suasana belajar yang interaktif dan berbasis kelompok mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa. Kemampuan Komunikasi: Melalui diskusi kelompok, siswa terlatih untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara jelas, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara. Kemandirian: Siswa belajar untuk mencari dan mempelajari informasi secara mandiri sebelum membagikannya kepada anggota kelompok lainnya. Percaya Diri: Proses menyampaikan materi kepada teman satu kelompok membantu siswa terbiasa berbicara di depan orang lain serta lebih berani menyampaikan pendapat. Kepedulian Sosial: Rasa empati dan solidaritas tumbuh seiring dengan aktivitas saling membantu dan mendukung dalam kerja kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya berdampak pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga turut membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada hasil belajar, di mana pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan disertai evaluasi yang tepat menghasilkan gambaran yang lebih akurat mengenai pencapaian siswa. Capaian akademik tersebut diperoleh melalui beragam aktivitas, seperti tes, penugasan, dan partisipasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Cempaga Bangli, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru serta pengamatan di kelas, tercatat peningkatan dalam pemahaman materi, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta rasa percaya diri mereka. Melalui pendekatan kolaboratif ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi teman sekelompoknya. Interaksi dua arah tersebut memperkuat pemahaman terhadap materi dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Cempaga Bangli, dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V. Pelaksanaan model ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar, pengembangan materi, serta penyusunan soal evaluasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa aktivitas, antara lain kegiatan awal, pembagian siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi dalam kelompok ahli, kemudian

siswa kembali ke kelompok asal untuk melakukan presentasi bersama mengenai materi yang sudah dipelajari. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana siswa mengerjakan tes formatif secara individu, lalu diakhiri dengan kegiatan penutup berupa penyimpulan dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Selama penerapan model ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu: pertama, kesulitan dalam membimbing siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda; kedua, tantangan dalam memantau semua anggota kelompok secara merata; ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas; keempat, kurangnya keberanian siswa dalam berkomunikasi; dan kelima, keterbatasan ruang kelas untuk melakukan diskusi kelompok. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, seperti menyusun pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, menyediakan panduan diskusi tertulis agar kelompok dapat bekerja lebih mandiri, mengatur waktu pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, melatih kemampuan komunikasi siswa, serta menata ulang ruang kelas agar lebih mendukung aktivitas belajar secara kelompok. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SD Negeri 1 Cempaga Bangli memberikan dampak positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, disiplin, mampu bekerja sama dengan baik, bertanggung jawab, dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, model ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa serta memupuk rasa kemandirian, kepercayaan diri, dan kepedulian terhadap sesama melalui interaksi dalam kelompok. Dengan demikian, model jigsaw terbukti mampu memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kolaboratif ini juga menunjukkan hasil belajar yang cenderung lebih tinggi, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyampaikan bahwa penelitian ini bebas dari adanya konflik kepentingan. Tidak ada keterkaitan finansial maupun hubungan personal dengan pihak manapun yang berpotensi memengaruhi atau menimbulkan keberpihakan dalam proses penelitian.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Ni Kadek Puspitayanti merancang konsep penelitian, mengembangkan metodologi, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan, serta menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Juga bertanggung jawab atas penulisan draf awal naskah dan revisi naskah akhir. I Made Wiguna Yasa dan I Gede Tilem Pastika mengawasi pelaksanaan penelitian, memberikan arahan metodologis, memberikan masukan kritis untuk pengembangan ide dan penyempurnaan naskah.

REFERENCE

- Almajid, U. (2019). *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pai Materi Saling Menasihati Dalam Islam Kelas Xi Di Smkn Ypsei Palangka Raya*. 11(1), 1–14.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Fadilah, M. I. (2021). MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 166-175.
- Isnaeni K, S. N. S. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal TA'LIMUNA*, 12(1), 32–38. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137>
- Latifa, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Mtsn 4 Pasuruan. *Etheses Uin Malang*, 1(9), 1–10.
- Mastura, O. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Babussalam Pekanbaru*. 75.
- Nizamuddin, S. Bambang, K. & Muhamad,. (2024). PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN. *Journal of Student Research*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Nur, Amalia, S., & Info, Abstrak, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd. *Nubin Smart Journal*, 3(1), 12–21. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 692–701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Soraya, M. ghoida. (2016). *Muliani Ghoida Soraya, 2016 metodologo penelitian Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu* 1. 1–9.
- Utami, P., Fadillah, F., Salbila, I., Marcela, R., Aulia, U., & Yusnaldi, E. (2023). Implementasi Model Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di SDN 010140 Perkebunan Gunung Melayu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26578–26582. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10896>
- Yoru, Y., Wurarah, M., & Tanor, Me. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP GPdI Berea Tondano. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 303–313. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.641>